

**REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM SOKOLA RIMBA**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**ROSY YONALISA**  
**NIM. 11543204048**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2019**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
FILM SOKOLA RIMBA

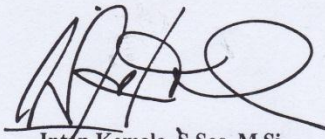
Disusun Oleh:

ROSY YONALISA

NIM. 11543204048

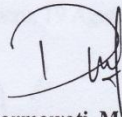
Telah Dipersetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 08 Juli 2019

Pembimbing I



Intan Kemala, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810612 200801 2 017

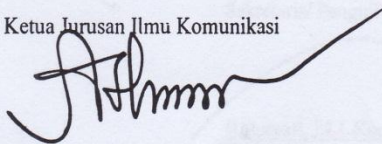
Pembimbing II



Darmawati, M.I.Kom  
Nik. 130417026

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP. 19691118199603 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film SokolaRimba”** yang ditulis oleh:

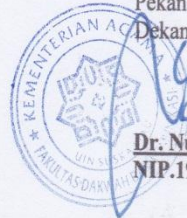
Nama : Rosy Yonalisa  
Nim : 11543204048  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Agustus 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Agustus 2019



**Dr. Nurdin, MA**  
NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

**Dr. Ginda, M.Ag**  
NIP. 19630326 199102 1 001

Sekretaris/ Penguji II

**Rohavati, M.I.Kom**  
NIK. 130 417 020

Penguji III

**Drs. H. Suhaimi D, M.Si**  
NIP.19570828 197903 1 002

Penguji IV

**DewiSukartik, M.Sc**  
NIK. 130 311 019

- Han Uipya Uimungugi Uinuang-Uinuang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN

Proposal dengan judul “**REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA**” yang diajukan oleh saudara :

Nama : Rosy Yonalisa

Nim : 11543204048

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 April 2019

Panitia Seminar Proposal

Penguji

Dr. Nuridin, MA

NIP. 0660620 200604 1 015

Han Uipya Uimnuangi Uinuang-Uinuang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosy Yonalisa  
NIM : 11543204048  
Tempat/Tanggal Lahir : Baturijal, 15 Oktober 1996  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA"** ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 08 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**Rosy Yonalisa**  
Nim. 11543204048



كلية الدعوة و علم الايمان  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 08 Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di-  
 Tempat

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, Maka Mahasiswa ini:

Nama : Rosy Yonalisa  
 Nim : 11543204048  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcasting)

Dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "**Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba**".

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Intan Kemala, S.Sos, M.Si  
 NIP. 19810612 200801 2 017

Pembimbing II

Darmawati, M.I.Kom  
 NIK. 130417026

- Han Ujpa Ummuungri Uruang-Uruang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Rosy Yonalisa  
**Pelaksanaan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba

Film tidak hanya dipandang sebagai media hiburan yang hanya menyajikan tontonan tetapi film sudah menjadi media komunikasi yang efektif, karena film mempunyai kemampuan untuk mempresentasikan berbagai pesan, seperti pesan-pesan pendidikan yang terdapat dalam film Sokola Rimba. Dimana film ini banyak memberikan motivasi dan inspiratif untuk mengajarkan anak-anak yang ada di suku pedalaman. Penelitian ini bertujuan menganalisa pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam film Sokola Rimba. Karena dalam beberapa adegan dalam film ini ada beberapa pesan mengandung pendidikan karakter. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Untuk menganalisa pesan pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba penulis menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berangkat dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), pengguna tanda (*interpretant*) yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda-beda antara tanda dan objeknya. Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat lima nilai pendidikan karakter yaitu, religi individu dengan individu ketika Butet Manurung yang mengajar anak suku pedalaman. Mandiri Butet Manurung yang berjuang sendirian tanpa ada yang membantu. Nasionalis bertekad untuk sampai di suku pedalaman agar bisa mengajar. Gotong royong Saling membantu Butet Manurung dengan orang-orang suku pedalaman. Integritas dengan penuh semangat Butet Manurung mengajar anak-anak suku pedalaman menggunakan Media dari alam sekitar mereka tinggal. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pesan pendidikan karakter dalam Film Sokola Rimba.

**Kata Kunci** : Representasi, Pendidikan Karakter, Film.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Rosy Yonalisa**  
**Department : Communication**  
**Title : The Representation of Character Education Messages in 'Sokola Rimba' Film**

Film is not only seen as an entertainment medium that only presents an entertainment but it has become an effective communication medium. This is because it has an ability to present various messages, such as educational messages seen in the SokolaRimba film. This film provides a lot of motivation and inspiration to teach children in a remote area. This study aims to analyze the message of character education represented in the film SokolaRimba. In its scenes, there are some messages of character education. This research uses a descriptive qualitative approach. This study uses the Charles Sanders Peirce semiotic analysis method. To analyze the messages of character education in the film SokolaRimba, the researcher uses Charles Sanders Peirce's theory which departs from three main elements, namely sign, object reference, interpretant, each of which shows different relationships between signs and its object. This study finds that there are five values of character education, namely individual religion. It is seen from ButetManurung teaching among tribal children independently without anyone assistance. As a nationalist, she is determinant to reach this remote area in order to teach. There is a mutual cooperation with one another between ButetManurung and tribal people. With integrity and enthusiasm, ButetManurung teaches tribal children to use media from the nature around them. It can be concluded that there are several character education messages in the SokolaRimba film.

**Keywords: Representation, Character Education, Film.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Segala puji hanya milik Allah SWT yang memiliki alam semesta beserta isinya yang selalu memberikan cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir, berkefektifitas dan beraktifitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba”**

Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihiwasallam sebagai pembawa risalah kebenaran berupa agama Islam dan kitab suci Al-Quran yang merupakan pedoman hidup hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I.Kom). Skripsi ini berikan kepada yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orang tua yakni Ayah Suhanto dan Ibu Beti Hariani. Yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa yang ayah dan ibu selalu dilimpahkan kepada yang tiada habisnya.

Peneliti, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A, dan Drs. H.Promadi, Ph.D selaku Wakil Rektor I, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
4. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  5. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  6. Yantos, M.Si selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  7. Intan Kemala, S.Sos, M.Si dan Darmawati, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing demi menyelesaikan skripsi ini.
  8. Yefni, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  9. Bapak dan ibu dosen terimakasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  10. Kepada Abang Jufri Naldi dan Adek-adek Gusti Sari Devi, Arsyad Dzhulfahmi dan Adek unyu angh Muhammad Aqsal Rasidi. Terima kasih sudah mau mengalah dan selalu berjuang bersama semoga kita semua sukses untuk kedepannya aminn.
  11. Kepada Kawan-kawan Nodengki Squad Sania Septiani, Nurmaiza Puspita, Putri Himatus Soliha, Rika Permata Sari, Putri Yulyaswir, Yufi Fakhira, Ummul Zikra dan Riska Narwan. Makasih udah selalu ada buat aku selalu nasehat ketika aku salah dan karna kalian aku bisa selesai kan skripsi ini.
  11. Terima kasih kepada Nanda Nopiardi yang selalu bantuin dari awal kuliah sampai aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
  11. Teruntuk Desti Yolanda Firman sahabat dari kecil sampai besar ini terima kasih udah terbiasa dengan tingkah laku dan maaf kalau aku selalu salah, terima kasih udah mendukung aku dengan menyelesaikan skripsi ini.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14 Kepada KKN Desa Selunak terima kasih udah kasih arahan dan udah kasih semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini terima kasih kepada M Ikhsan, Jery Andriadi, Ella Rahma Ziana, Sania Septiani, Peni Mustika Wati, Shinta Hestika, Ahmad Muhajir dan Deldi.

15 Kepada kawan sepembimbing yang selalu pergi bareng bimbingan bareng dari pagi sampai sore buat bimbingan kepada Marlina, Suhaimah, Ali Imron, Aditya.

16 Kepada seluruh kelas Broadcasting B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Besar harapan peneliti kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Pekanbaru, 08 Juli 2019  
Penulis

**ROSY YONALISA**  
**NIM. 11543204048**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	.....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Penegasan Istiah.....	5
	C. Ruang Lingkup .....	7
	D. Rumusan Masalah.....	8
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
	F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI DAN KERANGKAPIKIR</b>	
	A. Kajian Teori .....	10
	B. Kajian Terdahulu .....	26
	C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
	D. Sumber Data .....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Validitas Data .....	31
	G. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>	
	A. Biografi Butet Manurung.....	33
	B. Sinopsis Film Sokola Rimba.....	35
	C. Crew Film Sokola Rimba .....	38
	D. Gambaran Umum Miles Film .....	40

**BAB V**  
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

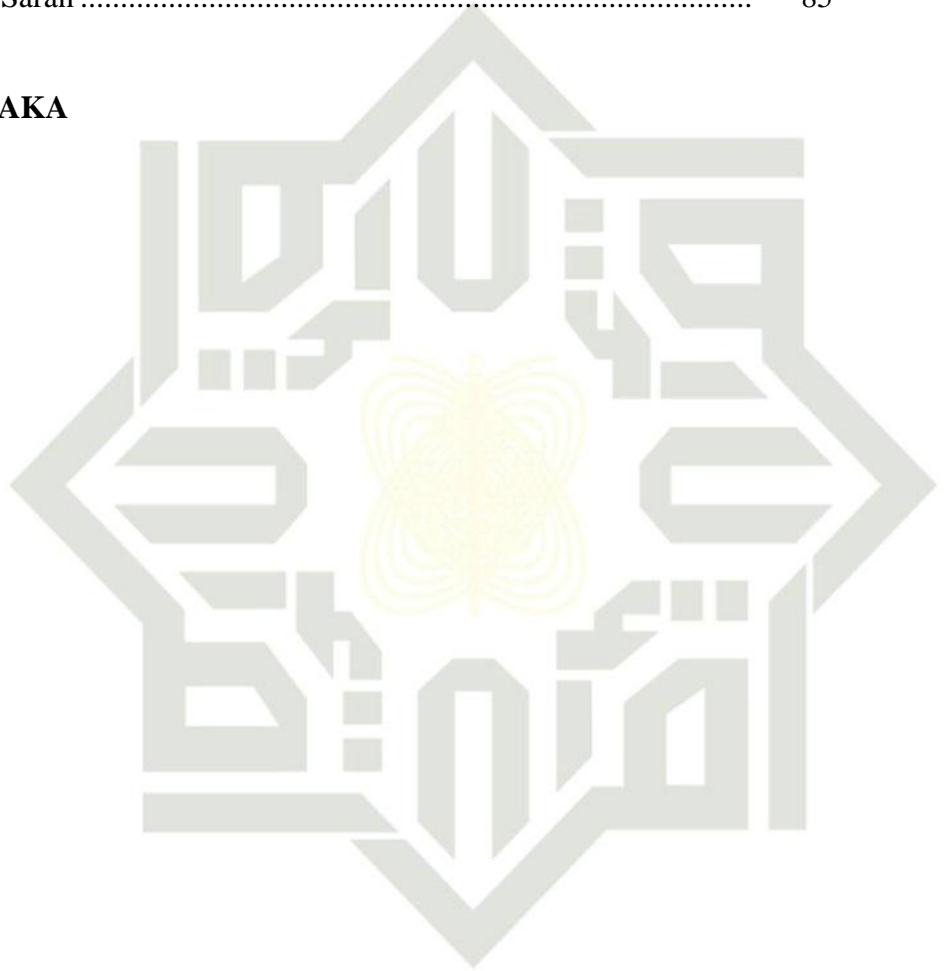
**BAB VI**  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	73

**PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 :	<i>Scene 2</i> .....	43
Tabel 5.2 :	<i>Scene 3</i> .....	45
Tabel 5.3 :	<i>Scene 7</i> .....	48
Tabel 5.4 :	<i>Scene 8</i> .....	50
Tabel 5.5 :	<i>Scene 9</i> .....	52
Tabel 5.6 :	<i>Scene 12</i> .....	55
Tabel 5.7 :	<i>Scene 14</i> .....	58
Tabel 5.8 :	<i>Scene 17</i> .....	60
Tabel 5.9 :	<i>Scene 22</i> .....	62
Tabel 5.10 :	<i>Scene 23</i> .....	64
Tabel 5.11 :	<i>Scene 24</i> .....	66
Tabel 5.12 :	<i>Scene 29</i> .....	68
Tabel 5.13 :	<i>Scene 31</i> .....	70
Tabel 5.14 :	<i>Scene 38</i> .....	72
Tabel 5.15 :	Pesan Pendidikan Karakter dalam Film Sokola Rimba .....	75

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: <i>Triangle Meaning</i> .....	21
Gambar 2.2: Kerangka Pikir Penelitian .....	28
Gambar 4.1: Biografi Butet Manurung .....	33
Gambar 4.2: <i>Cover Film Sokola Rimba</i> .....	35
Gambar 5.1: <i>Scene 2</i> .....	42
Gambar 5.2: <i>Scene 2</i> .....	42
Gambar 5.3: <i>Scene 2</i> .....	42
Gambar 5.4: <i>Scene 3</i> .....	44
Gambar 5.5: <i>Scene 3</i> .....	45
Gambar 5.6: <i>Scene 3</i> .....	45
Gambar 5.7: <i>Scene 7</i> .....	47
Gambar 5.8: <i>Scene 7</i> .....	47
Gambar 5.9: <i>Scene 7</i> .....	48
Gambar 5.10: <i>Scene 8</i> .....	49
Gambar 5.11: <i>Scene 8</i> .....	49
Gambar 5.12: <i>Scene 8</i> .....	50
Gambar 5.13: <i>Scene 9</i> .....	51
Gambar 5.14: <i>Scene 9</i> .....	52
Gambar 5.15: <i>Scene 9</i> .....	52
Gambar 5.16: <i>Scene 12</i> .....	54
Gambar 5.17: <i>Scene 12</i> .....	54
Gambar 5.18: <i>Scene 12</i> .....	54
Gambar 5.19: <i>Scene 14</i> .....	56
Gambar 5.20: <i>Scene 14</i> .....	57
Gambar 5.21: <i>Scene 14</i> .....	57
Gambar 5.22: <i>Scene 17</i> .....	59
Gambar 5.23: <i>Scene 17</i> .....	59
Gambar 5.24: <i>Scene 17</i> .....	59
Gambar 5.25: <i>Scene 22</i> .....	61

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.26: <i>Scene</i> 22 .....	61
Gambar 5.27: <i>Scene</i> 22 .....	61
Gambar 5.28: <i>Scene</i> 23 .....	63
Gambar 5.29: <i>Scene</i> 23 .....	63
Gambar 5.30: <i>Scene</i> 23 .....	63
Gambar 5.31: <i>Scene</i> 24 .....	65
Gambar 5.32: <i>Scene</i> 24 .....	65
Gambar 5.33: <i>Scene</i> 24 .....	65
Gambar 5.34: <i>Scene</i> 29 .....	67
Gambar 5.35: <i>Scene</i> 29 .....	67
Gambar 5.36: <i>Scene</i> 29 .....	67
Gambar 5.37: <i>Scene</i> 31 .....	69
Gambar 5.38: <i>Scene</i> 31 .....	69
Gambar 5.39: <i>Scene</i> 31 .....	69
Gambar 5.40: <i>Scene</i> 38 .....	71
Gambar 5.41: <i>Scene</i> 38 .....	71
Gambar 5.42: <i>Scene</i> 38 .....	71



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang signifikan. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi berupa hiburan dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Disamping itu Film juga menyajikan, cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Film sebagai media hiburan dan mempunyai beberapa fungsi. Ada tiga fungsi film yaitu, informatif, edukatif, dan persuasif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film sejarah atau dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>

Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penyangganya. Ketika seseorang melihat film maka pesan yang disampaikan dalam film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan pemikiran seseorang terhadap film.<sup>2</sup> Film dianggap punya pengaruh yang lebih kuat terhadap khalayaknya ketimbang media lain. Meskipun berbagai penelitian tidak mendapatkan buktinya, dugaan bahwa film menguasai khalayaknya tidak juga hilang.

Isi dan teknik pembuatan film memang sedemikian rupa sehingga mengikat perhatian penontonnya. Film dikatakan dapat menyihir penonton sehingga selalu pasif menerima saja apa yang disajikan film. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan,

<sup>1</sup>Elvinaro Ardinto, dkk. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm 145.

<sup>2</sup>*Ibid* 143

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character buiding* <sup>3</sup>.

Film juga berfungsi sebagai duta dalam pergaulan antar bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan. Dinilai dari sudut mana pun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa <sup>4</sup>.

Film seperti pabrik mimpi, yang membuat orang menonton agar dapat merasakan dan mencari-cari apakah ada kesesuaian antara pengalaman pribadi dengan cerita film, dengan itu banyak pelajaran penting di dalamnya. Sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris di dalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya <sup>5</sup>.

Film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang hanya menyajikan tontonan cerita, lebih dari itu film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif, dan jika disalahgunakan maka akan fatal, karena film mempunyai kemampuan untuk merepresentasikan berbagai pesan, baik itu pesan-pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Sehingga akan menyebabkan kerusakan yang lebih kompleks dan mendasar <sup>6</sup>.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya, sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang

<sup>3</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981), 212.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 64.

<sup>5</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 63.

<sup>6</sup> Elita Sartika, Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Koruptor, (*eJournal Ilmu Komunikasi* Vol 2, No. 2 2014), 64.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kelompok orang lain agar mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan ini terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pendidik.<sup>7</sup>

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki. Sebernarnya ketergantungan anak didik terhadap pendidikan hanya bersifat sementara, sebab pada suatu saat anak didik diharapkan mampu berdiri sendiri. Antara pendidik dan anak didik sama-sama merupakan subjek pendidikan, keduanya sama penting. Kaidah-kaidah pendidikan menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih pengembangan, pemberi, keterampilan, berfikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta murid yang menerima latihan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, dan kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>9</sup> Media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter dapat dipahami upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan<sup>11</sup>, perasaan, dan perbuatan. Pendidikan

<sup>7</sup> Sudirman N. dkk. *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya. Bandung. 1992, hlm 4-5

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta). 2006. Hlm 9

<sup>9</sup> Oos. M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa*. ( E- Jurnal Volume 1 Nomor 1 Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2012). Hlm 237

<sup>10</sup> Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. (E-Jurnal Volume XI Nomor 1, 2011) hlm 86

<sup>11</sup> Ibid, hlm 89

© Hak cipta milik UTN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karakter adalah realisasi pengetahuan yang diperoleh seseorang yang diwujudkan dengan perasaan dan muatan moralitas sehingga mampu melahirkan perbuatan yang bernilai positif baik secara individu maupun kolektif.

Film Sokola Rimba bercerita tentang Guru yang inspiratif, mengajarkan anak-anak rimba tinggal disuku pedalaman yang ada di Jambi. Butet Manurun Alumni Universitas Padjajaran yang memilih mengajar disuku pedalaman dibandingkan bekerja diperkantoran seperti mahasiswa pada umumnya. Untuk bisa mengajar disuku pedalaman tidak gampang. Awalnya ada penolakan dari orang rimba karena menganggap baca tulis atau pendidikan bukan bagian dari budaya orang rimba, tapi budaya orang luar. Menyakinkan orang rimba bahwa pendidikan diperlukan agar tidak diperlakukan secara tidak adil secara terus menerus ditindas oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab sama sekali.

Orang luar yang datang ke dalam rimba selalu merampas hak hak orang rimba dengan sebuah perjanjian. Semacam perjanjian, suku orang rimba akan mendapatkan makanan dan pakaian tapi kemudian pohon dan kekayaan alam dikuras oleh orang yang datang dari luar rimba. Karena mereka tidak bisa membaca tanah orang rimba selalu diambil oleh pihak luar. Disini tersentuhnya Butet Manurung supaya dapat mengajar dipedalaman untuk bisa membantuk anak-anak mereka membaca dan menulis supaya tidak ditindas oleh pihak luar lagi.

Pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba sebagai motivasi alternatif mengajar disuku pedalaman. Terdapat pesan-pesan pendidikan karakter yang dijelaskan dalam hasil penelitian ini serta menampilkan perjuangan dan semangat mengajar bisa dijadikan inspirasi bagi orang tua, anak-anak, guru dan praktis pendidikan agar memperoleh pencerahan mengenai pendidikan lewat keteladan yang diperan oleh tokoh yang terdapat dalam film Sokola Rimba.

Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti Pesan Pendidikan Karakter dari Film Sokola Rimba. Dimana salah satu film yang memberikan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter adalah film Sokola Rimba. Film ini banyak memberikan motivasi dan inspirasi terhadap seseorang dalam memberikan pendidikan meskipun didalam suku pedalaman yang sangat jauh dan tetap berusaha mengajarkan anak didiknya. Film sokola rimba ini menceritakan Butet Manurung bekerja di sebuah lembaga konservasi wilayah di Jambi hampir 3 tahun.

Film sokola rimba adalah film drama indonesia yang dirilis pada 21 November 2013. Film ini dibintangi oleh Prisia Nasution dan Nyusang Bungo. Setelah hampir tiga tahun bekerja disebuah lembaga konservasi di wilayah Jambi, Butet Manurung (Prisia Nasution) telah menemukan hidup yang diinginkannya, mengajarkan baca tulis dan menghitung kepada anak-anak masyarakat suku anak dalam, yang dikenal sebagai orang rimba, yang tinggal di hulu sungai makekal di hutan bukit duabelas. Hingga suatu hari butet terserang demam malaria di tengah hutan, seorang anak tak dikenal datang menyelamatkan nyusang bungo nama anak itu, berasal dari hilir sungai makekal, yang jaraknya sekitar 7 jam perjalanan untuk bisa mencapai hulu sungai, tempat butet mengajar.<sup>12</sup>

Dengan latar belakang tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tanda-tanda komunikasi yang tersirat dalam film ini serta makna simbolis mengenai pesan pendidikan yang disampaikan di dalam film Sokola Rimba. dari apa yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu ***“Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba”***.

#### B. Penegasan Istilah.

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu :

<sup>12</sup>Id.m.wikipedia.org. diakses pada tanggal 15 Februari 2019

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sumatra

#### 1. Representasi.

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Atau didefinisikan sebagai proses perekaman ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik. Lebih tepatnya kegunaan tanda untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang di mengerti.<sup>13</sup>

#### 2. Pesan.

Pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain seperti kepada siapa itu ditujukan, apa bentuk isinya, dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### 3. Pendidikan.

Pendidikan adalah istilah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dalam media massa pendidikan yang disampaikan melalui melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku bagi yang melihat media.<sup>15</sup>

#### 4. Karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>16</sup>

#### 5. Film

Film merupakan suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indra mata maupun telinga

<sup>13</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*. ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm 148

<sup>14</sup>Taufik, “*Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film Berjudul 3 Idiot*”. *E-Journal Komunikasi Universitas Mulawarman* (2016).

<sup>15</sup>Karlinah, Siti dkk. *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm 1

<sup>16</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 76-78

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi.<sup>17</sup>

#### 6. Sokola Rimba

Film sokola rimba adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 21 November 2013. Film ini dibintangi oleh Prisia Nasution dan Nyusang Bungo. Setelah hampir tiga tahun bekerja disebuah lembaga konservasi di wilayah jambi, Butet manurung (Prisia Nasution) telah menemukan hidup yang diinginkannya, mengajarkan baca tulis dan menghitung kepada anak-anak masyarakat suku anak dalam, yang dikenal sebagai orang rimba, yang tinggal di hulu sungai makekal di hutan bukit duabelas. Hingga suatu hari butet terserang demam malaria di tengah hutan, seorang anak tak dikenal datang menyelamatkan nyusang bungo nama anak itu, berasal dari hilir sungai makekal, yang jaraknya sekitar 7 jam perjalanan untuk bisa mencapai hulu sungai, tempat butet mengajar.<sup>18</sup>

#### 7. Analisis Semiotika.

Analisis semiotika secara termologis, semiotik dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederet luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan. Cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain. Pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan.<sup>19</sup>

### C. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Agar pembahasan masalah lebih terarah maka peneliti

<sup>17</sup>Drs. Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2004). 143

<sup>18</sup><http://komparan.com/play.stoperwacth/sokola-rimba-dan-perjuangan-pendidikan-bagi-anak-anak-pedalaman-iro12zxoh7z>. (diakses 10 Maret 2019). 13.47 Wib

<sup>19</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 95-96



memberikan batasan permasalahan pada penelitian ini. Ada pun batasan masalahnya Penelitian ini hanya membahas masalah tentang Representasi pesan pendidikan karakter dalam film sokola rimba menggunakan analisis semiotika.

#### D. Rumusan Masalah.

Untuk Mewujudkan penelitian yang baik dan terarah, Maka disusunlah dengan Rumusan Masalah sebagai berikut yaitu “ Bagaimana Representasi pesan pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba?”.

#### E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

##### 1. Tujuan.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan pendidikan karakter dalam film Sokola Rimba.

##### 2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

###### a) Manfaat Akademisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam media film, pada pemahaman semiotika film, serta representasi pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam film Sokola Rimba.

###### b) Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar bermanfaat untuk memberi hiburan saja. Tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton.

#### F. Sistematika Penulisan.

##### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tujuan dan Kegunaan Penelitiandan Sistematika Penulisan.

**BAB II**

**: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab, ini peneliti menguraikan tentang Representasi, Pesan, Pendidikan, Karakter, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

**BAB III**

**: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab Metodologi Penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV**

**: GAMBARAN UMUM FILM SOKOLA RIMBA**

Pada Bab Gambaran Umum Film Sokola Rimba ini berisi profil Butet Manurung dan Deskripsi Umum Film Sokola Rimba.

**BAB V**

**: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti mengemukakan representasi pesan pendidikan karakter dalam film sokola rimba.

**BAB VI**

**: PENUTUP**

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap film sokola rimba.

**DAFTAR PUSTAKA**

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori 1. Representasi

Kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan mana sudut masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk itu perlulah disusun kerangka teori yang akan dijadikan landasan pikir bagi peneliti untuk menganalisis masalah penelitiannya. Fungsi teori dalam riset adalah membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut<sup>20</sup>.

Istilah Representasi mengacu pada bagaimana seseorang atau kelompok, atau gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya. Representasi penting dalam dua hal, pertama apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Berkaitan dengan objek, peristiwa, gagasan kelompok, atau seseorang yang paling tidak ada tiga proses yang dihadapi.<sup>21</sup>

Didalam semiotika, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut Representasi. Secara lebih tepat didefinisikan sebagai tanda-tanda seperti gambar, suara dan sebagainya. Untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerapkan, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>22</sup> Representasi adalah bagaimana seseorang atau sesuatu digambarkan dalam sebuah media. Atau bisa juga diartikan representasi sebagai penggunaan tanda, gambar, bunyi, dan lain-lain. Unruk

<sup>20</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2006), 43.

<sup>21</sup> Aris Bandara. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm 56.

<sup>22</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) Hlm 3



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi dibuat merupakan faktor kompleks yang masuk dalam sebuah lukisan. Salah satu dari berbagai tujuan semiotika untuk mempelajari faktor-faktor.<sup>23</sup>

Dalam kajian semiotika modern, istilah representasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena semiotik bekerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk mengabungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>24</sup> Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari *representing*. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang kongkret. Konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya secara ringkas. Representasi produksi makna melalui bahasa.<sup>25</sup>

Representasi adalah mengkodekan (*encoding*) dan memperlihatkan (*display*) bentuk-bentuk simbolik yang mencerminkan posisi ideologi. Representasi mempunyai dua pengertian, pertama representasi sebagai suatu proses dari *representing*, kedua representasi sebagai produk dari proses sosial representasi sebagai produk dari proses sosial *representing*. Yang pertama merujuk pada proses sedangkan yang kedua adalah produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna.<sup>26</sup>

Representasi Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada dikepala orang masing-masing (peta konseptual) atau sesuatu yang abstrak. Kedua bahasa

<sup>23</sup>Ibdi halaman 34

<sup>24</sup>Marcel, Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jakarta 2010).

Hal 24  
<sup>25</sup>Ratna Noviani, *Jalan Tengah, Memahami Klan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). Hlm 53.

<sup>26</sup>Sarah Septinus, *Pesan Pendidikan Dalam Film Serdadu Kumbang Analisis Semiotika*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014) Hlm 17-18

yang berperan penting didalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus diterjemahkan oleh bahasa yang mudah dimengerti supaya bisa menghubungkan konsep dan ide-ide yang dicurahkan tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbolnya. Media sebagai suatu teks yang banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Di dalam film representasinya yaitu cara pengambilan gambar yang ada dalam film.<sup>27</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusi yang berkualitas, pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Untuk merencana dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilakunya. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberi motivasi.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etnis. Pendidikan karakter berperandalam mewujudkan terciptanya generasi emas suatu bangsa sekaligus meningkatkan kompetensi sosial siswa untuk hidup di masyarakat. Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, kompetensi pendidikan karakter guru berperan strategis dalam proses internalisasi nilai - nilai karakter pada siswa. Termasuk upaya komprehensif dengan melibatkan stakeholders dalam proses pendidikan karakter agar dapat

<sup>27</sup> Idiwan Seto Wibowo. *Semiotika Komunikasi*. (JakartaP: Mitra Wacana Media 2011). Hlm 148

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). Hlm 58



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapai secara maksimal Kearifan lokal menjadi sumber alternatif nilai nilai kebijaksanaan hidup berisi ide atau gagasan dan perilakubijak yang dapat digunakan sebagai pedoman aktivitas sehari-hari dalam hubungannya dengan relasi keluarga, tetangga dan orang lain yang tinggal di sekitarnya media pembentukan karakter bagi institusi pendidikan formal seperti sekolah.

Dalam pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai<sup>29</sup>

Para Psikologis dan Filsuf mulai sepakat bahwa kepribadian termanifestasikan dalam :

- 1) Kenyataan yang bersifat Biologis
- 2) Kenyataan yang bersifat Psikologis
- 3) Kenyataan yang bersifat Sosial

Ketiga pernyataan diatas mengejala dalam satu kesatuan yang disebut kepribadian. Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam penyesuaian dengan lingkungan. Intinya kepribadian merupakan integrasi fungsi-fungsi psike dan fisik sebagai satu kesatuan atau sistem yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam penyesuaian dengan lingkungan kepribadian itu berkembang terus mulai masa anak-anak sampai dewasa bahkan sampai usia lanjut sehingga dikatakan kepribadian itu bersifat dinamis. Lima nilai utama penguatan pendidikan karakter adalah:

<sup>29</sup>Ibid. hlm 238

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan.
- 2) Nasionalis merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap bahasa, bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan kelompok.
- 3) Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.
- 4) Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja keras dan bahu membahu menyelesaikan masalah bersama, senang bergaul dan bersahabat dengan orang lain, serta memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir, dan membutuhkan pertolongan.
- 5) Integritas merupakan perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.<sup>30</sup>

**Analisis Semiotika**

Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zeost mengartikan semiotik sebagai “ ilmu tanda (*sign*). Dalam ilmu komunikasi tanda merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. semiotika juga diartikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama

<sup>30</sup>Sriwiljeng, Diah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga) hml. 9-10

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.<sup>31</sup>

Dalam berkomunikasi tidak hanya disampaikan bahasa lisan saja dengan tanda tersebut juga dapat berkomunikasi. Ada atau tidaknya peristiwa, strukturyang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan semua itu dapat disebut tanda<sup>32</sup>. Semiotik adalah studi mengenai tanda (*Signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama. Tujuan utama Semiotika media adalah mempelajari bagaimana media massa menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri.<sup>33</sup> Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh sesuatu yang dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca suatu naskah atau narasi.

Analisisnya bersifat paradigmatik, dalam arti berupaya menemukan makna termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Maka itu, lebih sering menyebut ikhtiar ini dengan menemukan makna berita dibalik berita.<sup>34</sup> Macam-macam semiotika, sampai saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang sering digunakan saat ini<sup>35</sup> :

- a) Semiotik Analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan

<sup>31</sup>Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2004) hlm

<sup>32</sup>Van Zoest, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, Penerjemah Ani Soekowati, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), Hlm 18.

<sup>33</sup>Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hlm 40

<sup>34</sup>Ibid, 177

<sup>35</sup> Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 100-

menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat didalamnya yang mengacu pada objek tertentu.

- b) Semiotik Deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap.
- c) Semiotik Faunal *Zoosemiotic* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d) Semiotik Kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.
- e) Semiotik Naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan *Folklore*.
- f) Semiotik Natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g) Semiotik Normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h) Semiotik Sosial yang merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i) Semiotika struktural adalah semiotik yang khususnya menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur biasa.<sup>36</sup>

Semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika *Komunikasi* dan semiotik *Signifikasi*. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>36</sup> Ibid, hlm 101





yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.<sup>37</sup>

Tiga tingkat hubungan semiotika, yaitu tataran sintaktik (*Syntactic Level*), tataran semantik (*semantic level*), dan tataran pragmatik (*Pragmatic level*). Dan juga ada macam inkuiri (Pembelajaran), yaitu semiotika murni (*pure*), deskriptif (*Descriptive*), dan terapan (*Applied*). Semiotika murni berkenaan dengan desain metabahasa, yang seharusnya mampu membicarakan setiap bahasa yang menjadi objek semiotika.<sup>38</sup> Karena sumbangannya bagi semiotika murni seseorang mungkin menyebut karya. Semiotika deskriptif dan terapan adalah deskripsi tentang suatu bahasa sasaran dan suatu penerapan mengenai semiotika murni dan deskriptif seperti yang dikerjakan. Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan symbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari.

Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda tersebut berada<sup>39</sup>.

<sup>37</sup>Ibid, hlm 15

<sup>38</sup>Ibid, hlm 19

<sup>39</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2006) hlm 266.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua: Signifier (Penanda), merupakan bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang ditulis, apa yang dikatakan, atau dibaca. Signified (Petanda), merupakan gambaran mental yaitu pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa<sup>40</sup>. Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar yang biasa merujuk pada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda dalam mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus memiliki bahasa dan pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda<sup>41</sup>.

Menurut Roland Barthes, Dengan mengacu pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua<sup>42</sup>. Dengan demikian denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek (eksplisit), sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya (implisit).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”, sesuatu yang digunakan agar tanda bisa

<sup>40</sup>John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), 99-100.

<sup>41</sup>Opcit. hlm 270.

<sup>42</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007),163.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**
**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representament*) selalu ada dalam hubungan triadik, yakni *representament*, *object*, dan *interpretant*<sup>43</sup>. Dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek<sup>44</sup>.

#### 4. Teori Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce sudah menciptakan semiotika agar dapat memecahkan dengan lebih baik ihwal inferensi (Pemikiran logis). Menurut Eco, semiologi juga membahas persoalan-persoalan “Signifikasi” dan komunikasi. Semiotika membicarakan kedua hal ini sedemikian rupa sehingga batas antara semiotika dan teori komunikasi tidak selalu jelas. Meski begitu, antara kedua teori ini dalam pandangan Eco terdapat perbedaan tujuan dan metode. Komunikasi terjadi dengan perantaran tanda-tanda dengan tidaklah mengheran jika kita lihat bahwa sebagai teori komunikasi berasal dari semiotik.<sup>45</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan. Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representasi dan interpretatif. Sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari pertama, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya unsur pengantaran.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *Index* (indeks), dan *Symbol* (simbol). *Ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung

<sup>43</sup>Ibid., 41.

<sup>44</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),

<sup>45</sup>Alex Sobur. *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 21

mengacu pada kenyataan. *Simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan penandanya.<sup>46</sup>

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakaian dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda kerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda<sup>47</sup>

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semuan penandaan, peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggunakan kembali komponen dalam struktur tunggal.<sup>48</sup> Model ini memperlihatkan tiga elemen utama dalam pembentuk tanda, yaitu *Representamen* (Suatu yang mempersentasikan sesuatu yang lain), *Objek* ( Sesuatu yang direpresentasikan), dan *Interpretant* (Interpretasi seseorang tentang tanda).<sup>49</sup>

<sup>46</sup>Ibid. hlm 39-42

<sup>47</sup>John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) 66-67

<sup>48</sup>Indiwan Seto Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2011) hlm 33.

<sup>49</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015) hlm 22

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

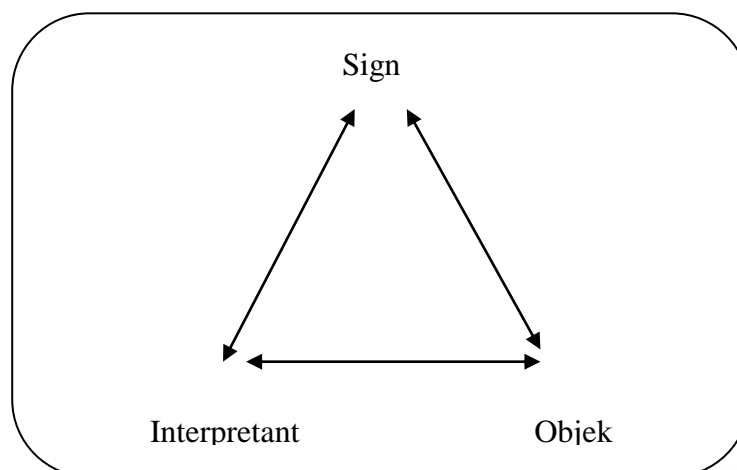
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.1**  
(Triangle Meaning)



(Sumber: Kriyantono, 2006:266, *Bagan Teori Charles S. Peirce*)

Dalam kajian objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut<sup>50</sup>:

- a) *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga. Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan. Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

<sup>50</sup> Ibid, hlm 267

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *indeks* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain. . Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- c) Interpretan, tanda dibagi menjadi rheme, dicensign, dan argument. aRheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan. Dicensign (dicentsign), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada. Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).<sup>51</sup>

Tipologi tanda Charles S Peirce adalah upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon (*icon*) Indeks (*index*) dan simbol (*Simbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya.

- 1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan atau rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Didalam ikon hubungan antara representamen dan objek terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas.

<sup>51</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: Kencana, 2006). Hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Didalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kasual.
- 3) Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol.<sup>52</sup>

Tujuan Analisis Semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda.<sup>53</sup>

#### 5. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan nyata, jelas bahwa topik film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena didalam genre film terdapat sistem signifikan yang ditanggapi, orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan, pada tingkat *interpretant*.<sup>54</sup> Film merupakan salah satu bidang penerapan semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan objek, tempat, peristiwa.

Film adalah serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak untuk memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa pergerakan yang berlaku secara berkesinambungan sebagai media hiburan, pendidikan, dan sebagai salah satu media informasi, film yang

<sup>52</sup>Indiwan Seto Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011)

Hlm 19  
<sup>53</sup>Op Cit. Hlm 266

Hlm 194.  
<sup>54</sup>Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

secara otomatis akan membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif kepada penontonnya<sup>55</sup>.

Film dapat diartikan menjadi dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis untuk tempat gambar yang akan dipotret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dibioskop. Kedua film diartikan sebagai cerita atau gambaran hidup. Film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*).<sup>56</sup>

Tiga kategori utama film adalah film fitur, dokumentasi, dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai film kartun. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap pertama praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir post-produksi (*Editing*) ketika semua bagian film yang mengambil gambar yang tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.<sup>57</sup>

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkannya ke atas film layar lebar.<sup>58</sup>

#### a. Jenis – jenis film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental, Pembagian ini atas cara bertutur, yakni naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita).

<sup>55</sup> Dedi Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 266.

<sup>56</sup> Elvinaro Ardianto dkk. *Komunikasi Massa*. (Bandung: Sembiosa Rckatama Media, 2007) Hlm 34

<sup>57</sup> Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jala Sutra, 2010) Hlm 134

<sup>58</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm 127

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot atau jalan cerita, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen. Struktur bertutur film dokumenter pada umumnya dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain-lainnya.

## 2) Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep peradegan yang telah dirancang sejak awal. Produksi film fiksi memakan waktu relatif lama. Seperti halnya dilm dokumenter, film fiksi juga sering diangkat dari kejadian nyata.

## 3) Film Ekperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan film dokumenter dan film fiksi. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti, gagasan, ide, emosi, serta pengalaman.<sup>59</sup>

## 6. Pesan Pendidikan Dalam Film

Sebuah film harus mempunyai makna dan pesan pendidikan yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan sekreatif mungkin. Dengan cara seperti itu penonton dapat mengambil pesan pendidikan

<sup>59</sup>Ige Yulisa Dewi, *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh dalam Film "Sebelum Pagi Terulang Kembali"* Universitas Sultan Ajen Tritayasa. 2015.



untuk dapat dijadikan contoh dan motivasi. Melalui pengemasan yang baik dan apik, unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah film akan terasa lebih hidup, sehingga lebih mudah untuk memahami unsur-unsur tersebut. Melalui film masyarakat bisa mengambil pelajaran, sosial dan pendidikan, motivasi dan hiburan tanpa merasa digurui.

## B. Kajian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian yang sejenis, yakni Analisis Semiotika Pesan Pendidikan pada Film Sekola Rimba diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal berjudul “*Representasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Diva The Series Di Raja Wali TV*” Karya Eni. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana representasi nilai pendidikan karakter dalam serial Animasi Diva The Series melalui adegan didalamnya. Metode penelitian yang digunakan analisis semiotika yang digunakan dan menganalisis data Animasi Diva The Series. Analisis Semiotika yang digunakan dalam menganalisis Animasi Diva The Series adalah Analisis Ferdinand De Saussure, Berupa *signifer*(Penanda). Kemudian mencari relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi yang biasa disebut signifikasi. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter menjadi hal utama dalam perkembangan setiap orang. Menumbuhkan karakter yang baik tidak hanya melalui televisi tetapi juga melalui lingkungan. Dasar yang paling utama peranan orang tua menjadi hal penting setiap tumbuh kembang seorang anak. Karakter seperti rasa tanggung jawab, toleransi, peduli, hingga minta maaf dan memaafkan menjadi dasar utama dalam kehidupan manusia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Ferdinand De Saussure dan menggunakan film animasi.

2. Jurnal berjudul “*Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata*” Karya Nur Wadiyah, Yasnur Asri, Yenni Hayati. Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi nilai-

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai pendidikan karakter dalam novel ayah disimpulkan bahwa yang ditemukan peran aktor dalam mengatur emosi membentuk respon berupa tindakan yang menjadi dasar untuk melihat karakter seseorang. Meskipun film ini mengusung tema tindak pidana korupsi, tetapi film sebelum pagi terulang kembali ini dapat dijadikan sebagai film representatif untuk media pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter. Jika dianalisis lebih dalam ada pesan dan makna-makna yang tersembunyi dari konflik atau adegan di film sebelum pagi terulang kembali ini. dari konflik atau adegan film sebelum pagi terulang kembali ini. dari hasil analisis peneliti menemukan karakter-karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, jujur, dan peduli sosial ditunjukkan oleh sosok yan dalam film ini juga dibentuk oleh diri sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungan. Karakter-karakter tersebut muncul dalam bentuk sikap, perilaku dan dialog yang disampaikan oleh pemainnya. Nilai pendidikan karakter pada tokoh yan dalam film sebelum pagi terulang kembali, direpresentasikan oleh *sign* dalam bentuk perilaku –perilaku tersebut terlihat melalui adegan dan dialog yang melibatkan tokoh Yan. Nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh Yan dalam film. Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis seorang karakter yaitu tokoh Yan.

Jurnal berjudul “*Nilai Pendidikan Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini*” Karya Ari Susanti Ismam Asyari Banyak hal yang didapat dari film Alangkah Lucunya Negeri ini mulai dari pesan pendidikan, agama, rasa nasionalisme, dan bersosialisasi. Ketika Muluk dan kedua temannya masuk dalam kehidupan para pencopet, kehidupan anakanak copet itu mulai berubah seperti :para pencopet yang masih diusia anak-anak mulai mengenal huruf, membaca hingga berhitung yang sebelumnya mereka sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes.

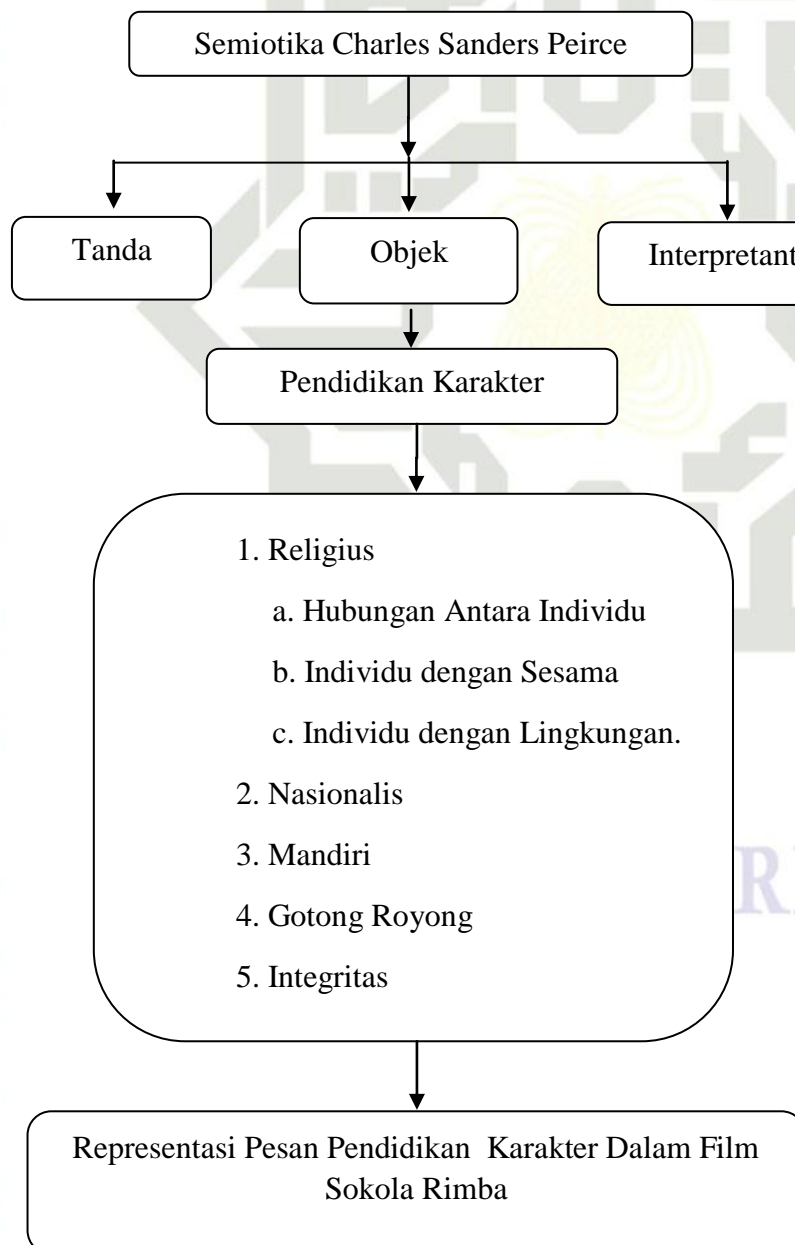
#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kerangka Berfikir

Dengan di latar belakang oleh kajian teoritis diatas, peneliti akan merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan pesan Pendidikan yang ada pada film. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni pesan Pendidikan yang terdapat dalam film Sokola Rimba.

**Gambar 2.2**  
Kerangka Berpikir



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.<sup>60</sup>

Penelitian ini juga memfokuskan pada analisis semiotika, yang merupakan ilmu dalam tanda-tanda yang ada didalam suatu objek. Analisis semiotika merupakan salah satu penelitian yang dapat dikelola dengan menggunakan kualitatif. Analisis semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji setiap tanda-tanda yang mewakili makna nilai-nilai pendidikan di *Scene-scene* dalam film sokola rimba.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Film Sokola Rimba ini yaitu berupa penutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian Analisis semiotika deskriptif kualitatif maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis Semiotika adalah Studi mengenai tanda (*Sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi.<sup>61</sup> Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini hingga penelitian adalah dalam 8 bulan, terhitung sampai Juni 2019.

<sup>60</sup> Sufuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 5-7

<sup>61</sup> Ibid hlm 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian memiliki pengertian yaitu berupa orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam melakukan penelitian, serta objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini:

1. Subjek yang digunakan didalam penelitian ini adalah Film Sokola Rimba.
2. Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pesan Pendidikan Karakter dalam Film Sokola Rimba.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber untuk melengkapi fokus penelitian, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Primer/Utama Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. data yang didapat dari objek penelitian berupa film Sokola Rimba dalam format DVD/VCD. Data primer dari penelitian ini adalah video Film yang diunggah melalui media *Youtube* (<https://youtube/oZvzRynzxJL>.)
2. Sumber Sekunder Peneliti mencari data mengenai film Sokola Rimba melalui media internet dan studi kepustakaan lainnya yang berupa dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis, koran, majalah disesuaikan dengan dengan isi pesan Pendidikan yang relevan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, penghimpun, pengambilan menjangring data penelitian.<sup>62</sup> Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian adalah Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

<sup>62</sup> Swartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014) hlm 41s



Notulen Rapat, Lagger, Agenda dan sebagainya<sup>63</sup>. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Cara meneliti nya yakni dengan cara menonton film Sokola Rimba berulang-ulang untuk menganalisa terhadap pesan Pendidikan Karakter dalam Film Sokola Rimba. Dalam Film Sokola Rimba terdiri dari 1 jam 29 menit 59 detik, dan mempunyai 38 *scene* yang terdapat dalam film sokola rimba ini.

#### F. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum<sup>64</sup>. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesalahan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas atau menguji kebenaran data yang sesuai dengan objek penelitian yaitu dengan cara melakukan peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat ditelaah secara pasti dan sistematis.<sup>65</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>63</sup> Arikunto, Suhermi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 23.

<sup>64</sup> *Ibid* 24

<sup>65</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 143

### C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisa data kualitatif yang menggunakan data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif.<sup>66</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika. Dalam penerapan metode ini mengumpulkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, menekankan pada signifikansi yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut.<sup>67</sup> Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang umum.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>66</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 188

<sup>67</sup> Hing, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 67-68.

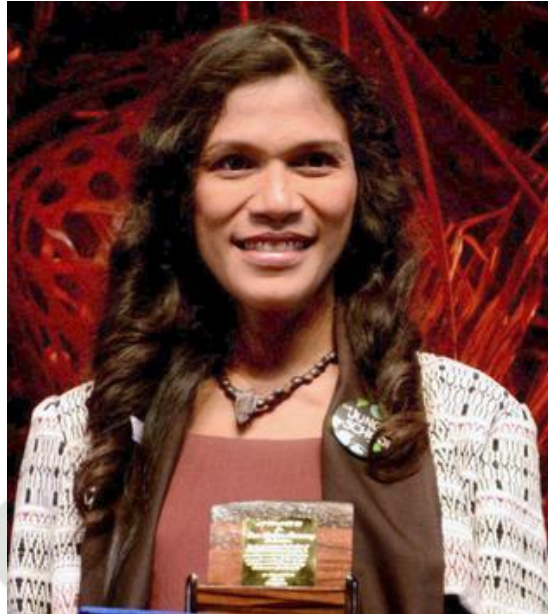


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Biografi Butet Manurung.



Gambar 4.1

Saur Marlina Manurung, atau lebih dikenal dengan Butet Manurung, lahir pada 21 Februari 1972 di Jakarta. Sejak 1999 ia memutuskan menjadi relawan pendidikan WARSI, salah satu LSM di bidang konservasi, dan keluar dari pekerjaan lamanya sebagai pemandu wisata di Taman Nasional Ujung Kulon, dengan alasan sederhana yaitu bosan. Setelah 4 tahun menjadi relawan pendidikan di bawah naungan WARSI butet memutuskan untuk keluar dan berjuang sendiri, sejak saat itu ia dikenal sebagai pendiri dan ‘ibu guru’ dari Sokola Rimba’.<sup>68</sup>

Sokola rimba sendiri merupakan suatu sekolah yang ia bangun untuk Suku Anak Dalam (orang rimba) di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD), Jambi. Sekolah ini tidak begitu saja di bangun, Butet manurung harus keluar masuk hutan untuk mempelajari kehidupan sosial dan juga

<sup>68</sup> [Http://Isyifaa.blogspot.com/2016/05/biografi-butet-manurung.html?m=1](http://Isyifaa.blogspot.com/2016/05/biografi-butet-manurung.html?m=1) (diakses pada tanggal 24 Maret 2019). 13.40 Wib



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kepercayaan orang-orang suku anak dalam. Suku anak dalam termasuk suku yang tertutup dari dunia luar, mereka menolak pendidikan karena di anggap bukan budaya mereka, hal ini lah yang menyebabkan mereka tidak dapat membaca dan menulis, dan akhirnya menyebabkan mereka mudah sekali dibodohi oleh orang-orang luar yang datang ke daerah mereka<sup>69</sup>.

Setelah kurang lebih 8 bulan, pada bulan Mei tahun 2000 ia dapat membuat sebuah sekolah sederhana yang dibangun dari batang kayu dan dedaunan. Sekolah ini tidak permanen, karena di sesuaikan dengan kehidupan orang rimba yang bersifat nomaden. Di sekolah ini Butet tidak hanya mengajari orang rimba belajar calistung saja namun juga life skill, pengetahuan dunia luar, dan juga pengenalan organisasi. Perjuangan butet juga tidak sampai disitu saja, ia juga membangun sekolah alternatif di Jambi, Aceh, Makassar, Bulukumba (Sulawesi), Flores, Pulau Besar dan Gunung Egon, Halmahera, Klaten, Bantul, dan Kampung Dukuh (Garut).

Hasil dari kebosanannya yang produktif, butet sudah mendapatkan berbagai penghargaan diantaranya, Man and Biosfer Award 2001, Woman of the Year bidang pendidikan AnTV 2004, Hero of Asia Award by Time Magazine 2004, Kartini Indonesia Award 2005, Ashoka Award 2005, Ashoka Fellow 2006, dan Young Global Leader Honorees 2009. Saur Marlina 'Butet' Manurung, aktivis pendidikan, penyelamat kehidupan masa depan anak-anak dari suku-suku pedalaman di Indonesia, tampak tercenung. Matanya berkaca-kaca, tak bisa bicara. Pemandangan ini memang sedikit mengejutkan. Butet yang tadinya amat riang bercerita tentang keberaniannya, menikmati tinggal di hutan pedalaman bersama anak-anak rimba, tak takut melihat beruang, menginjak ular kobra, ternyata amat sensitif bila berkisah tentang seseorang yang saat ini sangat dirindukannya, Papa. Hutan dan Papa adalah dua cinta yang saling tarik menarik sepanjang kehidupannya.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> [reportory.ums.ac.id>bitst.com>handle](http://reportory.ums.ac.id/bitst.com/handle). (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.18 Wib

<sup>70</sup> <https://m.merdeka.com/peristiwa/budet-Sokola-rimba-manurung-raih-ramon-magsaysay-award-2014.html>. (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.19.Wib.

## B. Sinopsis Film Sokola Rimba

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.2.

Sokola Rimba menceritakan perjuangan Butet Manurung, seorang sarjana dan master Antropologi yang bertahun-tahun mendekati orang-orang dan anak-anak Rimba agar mereka mendapat pendidikan. Butet ini awalnya bekerja di WARSI, sebuah LSM konservasi hutan di Sumatra dan ditugaskan di bagian pendidikan. Target utama yang diberikan pada Butet waktu itu adalah mengajar baca tulis bagi anak-anak Rimba. Orang-orang Rimba adalah sebutan bagi suku yang mendiami Taman Nasional Bukit DuaBelas (TNBD) yang ada di Jambi. Orang Rimba hidup di hutan, dengan berburu dan meramu. Mereka hidup berkelompok dan berpindah-pindah.<sup>71</sup>

Sayangnya kehidupan mereka banyak mengalami gangguan, terutama karena kerusakan hutan, penebangan liar, perubahan lahan hutan jadi lahan kelapa sawit, dsb. Di TNBD sendiri, ada beberapa kelompok (yang disebut rombongan) orang Rimba. Waktu Butet mendekati orang Rimba dan menawarkan pendidikan, mereka takut, bahkan menolak. Menganggap pendidikan akan mengubah adat mereka, bahkan mereka menjuluki pulpen sebagai “setan

<sup>71</sup> <https://m.detik.com/hot/movie/d-2833632/film-sokola-rimba-menyentuh-hati-penonton-di-newyork>. (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 14.06 Wib.



bermata runcing”. Orang Rimba bilang begitu karena mereka sering ditipu orang terang (sebutan untuk orang kota atau desa, yang bukan orang rimba). Selama bertahun-tahun Butet ini pindah-pindah dari satu rombongan orang rimba ke rombongan orang rimba yang lain, berkeliling hutan. Rombongan sungai Tengkujungon merupakan kelompok orang rimba pertama yang ditemui oleh Butet. Pertemuan awalnya dengan induk Terenong dan anak perempuannya, Bemulo telah memberikan gambaran jelas perbedaan antara kehidupan mereka. Bayangan Butet tentang hutan yang rindang dengan pemandangan eksotis telah terpatahkan dengan fakta hutan yang ditemuinya tengah mengalami kerusakan. Akan tetapi fakta ini membawa kesadaran untuk lebih mencintai alam dengan segenap realitanya<sup>72</sup>.

Kelompok orang rimba tersebar di kawasan bukit dua belas yang luasnya lebih dari 60.000 hektar. Bukit ini dipercayai sebagai tempat bersemayamnya dewa-dewa, setan maupun jin. Wilayah ini terdiri ada 3 Kabupaten (Batang Hari, Muaro Tebo, Sarolangun) dan dihuni sekitar 11 temenggung (kelompok orang rimba). Masing-masing kelompok terdiri dari beberapa keluarga yang selalu berpindah-pindah. Orang rimba hidup dari alam, dan memanfaatkan seluruh potensi alam untuk menyokong kebutuhan hidup mereka. Ketidakmampuan mereka membaca dan menulis menjadi sebuah titik kelemahan yang jika tidak segera mereka sadari akan menghapus keberadaan mereka. Hal ini lah yang membuat hati Butet terdorong lewat lembaga WARSI Butet mencoba untuk mengajarkan anak-anak rimba untuk membaca. Kehadiran WARSI sebagai lembaga yang fokus pada konservasi hutan membuka peluang pengenalan pada dunia pendidikan bagi orang rimba.

Hanya saja apa yang harus dilakukan dan konsep pendidikan seperti apa yang paling tepat untuk orang rimba secara jelas belum ditemukan oleh Butet. Perjuangannya Butet dituntut kreatif menggunakan segala cara agar bisa mendekati mereka, misalnya mengajar mereka bersepeda, mengusahakan pengobatan hingga memberikan pelajaran baca tulis secara sembunyi-

<sup>72</sup><https://www.kompasiana.com/lailaqodriyah/55ce30c0cd927392068b456a/resume-buku-sokola-rimba> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.40 Wib

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sembunyi. Besudu (15 tahun), Batu (13 tahun) dan Linca (14 tahun) adalah tiga anak OR yang menjadi murid pertama butet. Jumlah ini bertambah menjadi tujuh orang pada hari kedua dan berkurang kembali menjadi tiga orang anak pada hari ketiga. Daya tangkap masing-masing anak berbeda, ada yang unggul di pelajaran berhitung dan ada yang di pelajaran mengenal huruf.

Berbagai metode belajar ditemukan dari proses belajar dan mengajar sehingga hubungan yang muncul adalah timbal balik. Guru tidak hanya sebatas guru dan murid tidak hanya sebatas murid, tetapi guru dan murid menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Dan ini yang tidak pernah ditemukan di sekolah-sekolah lainnya. Sekolah lebih cenderung mengdiskreditnya siswa sebagai obyek yang harus menerima seluruh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan menerima hukuman apabila mereka tidak mampu menerimanya.

Alasan ini juga mengapa anak-anak orang rimba tidak mau bersekolah di desa, hukuman yang diberikan oleh guru kepada murid yang tidak patuh telah mencetak gambaran buruk tentang sekolah dibenak anak-anak orang rimba. Sokola Rimba yang didirikan oleh butet dan beberapa temannya semasa di WARSU merupakan satu-satunya sekolah yang mencitrakan pendidikan ala rimba. Sistem dan metode pendidikan yang fleksibel tetapi berorientasi pada pengembangan kualitas anak membuat anak-anak merasa nyaman. Totalitas dan loyalitas pada mimpi untuk memberdayakan orang rimba merupakan rangkaian perjuangan panjang. Tak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan tetapi mencoba untuk masuk lebih dalam yaitu menyadarkan orang rimba akan potensi dan eksistensi mereka sebagai orang rimba yang hidup di hutan. Pekerjaan besar lainnya merubah ketergantungan hidup mereka terhadap hutan.

Film ini mengajarkan kita akan pentingnya pendidikan bagi masa depan seseorang. Banyak masyarakat di pedalaman yang belum mendapat akses pendidikan yang layak sampai-sampai mereka menganggap pendidikan adalah hal yang dapat membawa bencana. Butet Manurung (Prisia Nasution) bekerja di sebuah lembaga konservasi di wilayah Jambi selama hampir 3 tahun. Disinilah ia telah menemukan cita-cita dalam hidupnya yaitu mengajarkan baca tulis dan menghitung kepada anak-anak suku anak dalam atau yang lebih dikenal

sebagai Orang Rimba. Suku ini tinggal di hulu sungai Makekal di hutan bukit Duabelas. Suatu hari Butet terkena penyakit malaria di tengah hutan, seorang anak tak dikenal datang menyelamatkannya. Anak itu bernama Nyungsang Bungo. Ia berasal dari Hilir sungai Makekal, yang berjarak sekitar 7 jam perjalanan untuk bisa mencapai hulu sungai, tempat Butet mengajar.

Secara sembunyi-sembunyi, Bungo telah lama memperhatikan cara Butet mengajar membaca. Ia membawa kertas perjanjian yang telah di 'cap jempol' oleh kepala adatnya, sebuah surat persetujuan orang-orang desa untuk mengeksploitasi tanah adat mereka. Bungo ingin belajar membaca dengan ibu guru Butet agar dapat membaca surat perjanjian itu. Pertemuan dengan Bungo menyadarkan Butet agar memperluas wilayah kerjanya ke arah hilir sungai Makekal. Namun keinginannya itu tidak mendapatkan restu dari tempatnya bekerja, maupun dari kelompok rombongan Bungo yang masih percaya bahwa belajar baca tulis bisa membawa malapetaka bagi mereka. Butet mencari segala cara agar ia bisa tetap mengajar Bungo, hingga malapetaka yang ditakuti oleh Kelompok Bungo betul-betul terjadi.<sup>73</sup>

### C. Crew Film Sokola Rimba

Crew	
<b>Production :</b>	
<i>Directed by</i>	Riri Riza
<i>Writing credits</i>	Riri Riza
<i>Cast</i>	Prisia Nasution sebagai Butet Manurung Nyusang Bungo sebagai Nyusang Bungo Rukman Rosadi sebagai Bahar Nadhira Suryadi sebagai Andit Ines Somellera sebagai DR. Astrid Hilde Netta KD sebagai Ibu Pariyan
<i>Co-executive producer</i>	Ignatius Andy

<sup>73</sup> <http://m.komparan.com/play.stoprewatch/sokola-rimba-dan-perjuangan-pendidikan-bagi-anak-suku-pedalaman-iro12zxoh7z>. (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.47 Wib

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Executive Producer*

*Producer*

*Line Producer*

*Executive Producer*

*Co-Executive Producer*

*Executive Producer*

*Music by:*

*Cinematography by:*

*Film Editing by:*

*Art Direction by:*

*Secound Assistant director*

*Trainee Asisstant Director*

*First Assistant Director*

*Re-recording Mixer*

*Sound Recordist*

*Assistant camera*

*Animation Director:*

*Casting Coordinator*

*Casting Coordinator*

*Production Coordinator*

Suzy D. Hutomo

Mira Lesmana

Toto Prasetyanto

Handi Santoso

Nicholas Saputra

Adrian Sitepu

Aksan Sjuman

Gunnar Nimpuno

W. Ichwan Diardono

Eros Eflin

Ratrikala Bhre Aditya

Wregas Bhanuteja

Rivano Setyo Utomo

Satrio Budiono

Yusuf A. Patawari

Ade Putra Adityo

Aty Samadikun

Nanda Giri

Virhot J. Sihotang

Dicky Dewasanto<sup>74</sup>

<sup>74</sup> [http://m.imdb.com/title/tt4597234/fullcredits/miscellaneous?ref\\_=m\\_ttfc15](http://m.imdb.com/title/tt4597234/fullcredits/miscellaneous?ref_=m_ttfc15) Diakses Pada Tanggal 15 April 2019.



#### D. Gambaran Umum Miles Film.

Mira Lesmana mendirikan rumah produksi MILES FILMS pada tahun 1995 berbekal 8 tahun pengalaman di dunia periklanan. Namanya kemudian dikenal saat memproduksi serial dokudrama Anak Seribu Pulau yang disiarkan di semua stasiun TV swasta Indonesia. Mira adalah penggerak dari film omnibus independen pertama Indonesia KULDESAK pada tahun 1998. Saat kemudian fokus menjadi produser film layar lebar Ia membangkitkan kembali minat masyarakat Indonesia untuk menonton film dengan karyanya Petualangan Sherina (2000) dan Ada Apa Dengan Cinta? (2002) yang kembali menghadirkan film lokal dalam jajaran film box office di Indonesia.

Mira meraih gelar S1 dengan mayor produser film di IKJ pada tahun 2001. Film-film yang diproduserinya kaya akan keragaman, antara lain Eliana, Eliana (2002), Gie (2005), Garasi (2006), dan 3 Hari Untuk Selamanya (2007). Karya-karyanya tersebut meraih penghargaan di berbagai festival film, baik di Singapura, Iran, Vancouver hingga Belgia, bahkan ada yang terpilih sebagai film terbaik di Festival Film Indonesia. Film Laskar Pelangi (2008) yang diadaptasi dari novel Andrea Hirata menjadi film terlaris Indonesia sepanjang masa pada tahun 2008.

Laskar Pelangi juga terseleksi pada program bergengsi Panorama di Berlinale 2009. Film Pendekar Tongkat Emas (2014) adalah karya film drama aksi yang mendapat dukungan pendanaan internasional dari BackUp Media. Selain sebagai produser, Mira Lesmana juga adalah penulis lebih dari seratus lirik lagu dan turut menulis skenario untuk film-filmnya seperti Ada Apa Dengan Cinta? (2002), Sang Pemimpi (2009) serta Ada Apa Dengan Cinta? 2 (2016). Salah satu film terbarunya Athirah (2016) memenangkan 6 piala Citra pada Festival Film Indonesia, termasuk Film Terbaik. Dikenal dekat dengan kalangan muda, Mira kemudian memproduksi karya sutradara berbakat Aditya Ahmad berjudul KADO, yang memenangkan penghargaan film pendek terbaik pada Venice International Film Festival Italia ke-75 di tahun 2018. Hingga saat ini tercatat sudah 16 film layar lebar dan sekian banyak film pendek lahir dari tangan dingin Mira Lesmana.<sup>75</sup>

<sup>75</sup>[Miresfilms.net/abount/miralesmana/](http://Miresfilms.net/abount/miralesmana/) (Diakses Pada Tanggal 15 April 2019 )

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Representasi Pesan Pendidikan Karakter dalam film Sokola Rimba dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Sokola Rimba memiliki pesan Pendidikan karakter melalui tahap ikon, indeks dan simbol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan pendidikan karakter yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam empat belas *Scene* yang dipilih dan didapatkan bahwa kategori pendidikan karakter lima nilai dalam pendidikan karakter terdiri atas integritas, mandiri, nasionalis, religi dan gotong royong.

Ada pun pendidikan karakter yang telah ditemukan oleh peneliti didalam film ini ada beberapa yang mengandung pesan pendidikan karakter ada sembilan *scene* pesan pendidikan karakter. Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat lima nilai pendidikan karakter yaitu, religi individu dengan individu ketika Butet Manurung yang mengajar anak suku pedalaman. Mandiri Butet Manurung yang berjuang sendirian tanpa ada yang membantu. Nasionalis bertekad untuk sampai disuku pedalaman agar bisa mengajar. Gotong royong Saling membantu Butet Manurung dengan orang-orang suku pedalaman. Integritas dengan penuh semangat Butet Manurung mengajar anak-anak suku pedalaman menggunakan Media dari alam sekitar mereka tinggal. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pesan pendidikan karakter dalam Film Sokola Rimba.

### B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi masyarakat, film ini menjadi salah satu referensi tontonan yang bagus untuk diambil sisi positifnya yang berkaitan pesan pendidikan karakter didalam suku pedalaman. Agar yang merasa malas termotivasi setelah menonton film Sokola Rimba ini.
2. Bagi produser film, dapat menciptakan karya-karya film yang lebih banyak lagi khususnya pesan moral Islam. Karena ini menjadi faktor yang penting agar penonton mampu mengambil pelajaran dari karya-karya tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya broadcasting. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan memotivasikan pembaca saat membuat skripsi setelah melihat film Sokola Rimba.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla Sani, Ridwan dkk. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Anwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Anang Nurwansyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*”, Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012.
- Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2007).
- Arikunto, Suhermi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Bungin, Burhan . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2015
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Diah, Srimulujeng. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga 2014).
- Sari, Diana Putri. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini*. Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2004.
- Denasi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jala Sutra 2010).
- Fiske, Jhon. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016).
- Mulyana, Dedi. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Sartika Elita, *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Kita Versus Koruptor* (e-Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 2. No 2. 2014) hlm 64.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- , *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. E-Jurnal Volume XI Nomor 1, 2011.
- Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dewi Ige Yulisa. *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*. Universitas Agentri Ieyasa, 2015)
- Karlina, Siti dkk. *Komunikasi Massa* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Nawiroh, Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia 2015.
- Oos. M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa*. E- Jurnal Volume 1 Nomor 1 Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2012.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007).
- Ratna Noviani, *Jalan Tengah, Memahami Klan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rachmat, Kriyantono. *Teknik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana. 2016
- Richard, *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta : Predana Media Group. 2015
- Sarah Septinus, *Pesan Pendidikan Dalam Film Serdadu Kumbang Analisis Semiotika*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014
- Sudirman N. dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya. Bandung. 1992).
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suhermi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset. 1993.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2014).
- Taufik, 2016. *Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film "3 Idiots" Karya Sutradara Rajkhumar Hirani* .(Semiotika Roland Barthes Roland Barthes model linguistik dan semiologi Saussure): Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Van Zoest, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya, Penerjemah Ani Soekowati*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.
- Vera Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Graha Indonesia, 2015).
- Yulisa, Dewi. *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*” Universitas Sultan Ajen Tritayasa. 2015.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibowo, Indiwana Seto. *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011). ]

#### Sumber internet:

[id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org) diakses pada tanggal 15 Februari 2019

[www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan\\_2009\\_33.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf), hlm. 2. Diakses pada Tanggal 16 Februari 2019.

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/18012/BAB%202.pdf?sequence=4&isAllowed=y> (Diakses pada tanggal 04 April 2019). 14.00 Wib

<http://isyifa.blogspot.com/2016/05/biografi-butet-manurung.html> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.18 Wib

Arifia, Wijaya. *Sinopsis Sokola Rimba*. dalam [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sokola\\_Rimba](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sokola_Rimba), (diakses 10 Oktober 2018) 13.40 Wib.

<https://rustikaherlambang.com/2012/10/20/butet-manurung/> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.19.Wib.

<http://balibackpacker.blogspot.com/2013/11/sinopsis-film-sokola-rimba-2013.html> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 14.06 Wib.

<https://www.kompasiana.com/lailaqodriyah/55ce30c0cd927392068b456a/resume-buku-sokola-rimba> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.40 Wib

<http://sarifia59.blogspot.com/2014/05/sinopsis-film-sokola-rimba.html> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13. 49 Wib

<http://dedyryza.blogspot.com/2017/10/sinopsis-film-sokola-rimba-2013.html> (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.47 Wib

<http://m.komparan.com/play.stoprewatch/sokola-rimba-dan-perjuangan-pendidikan-bagi-anak-suku-pedalaman-iro12zxoh7z>. (Diakses pada tanggal 04 April 2019) 13.47 Wib

[Http://m.imdb.com/title/tt4597234/fullcredits/miscellaneous?ref =m tffc15](http://m.imdb.com/title/tt4597234/fullcredits/miscellaneous?ref =m tffc15) Diakses Pada Tanggal 15 April 2019.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3529/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran: 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Rosy Yonalisa**

Pekanbaru, 21 Syawal 1439 H  
05 Juli 2018 M

Kepada Yth.

1. **Intan Kemala, S.Sos., M.Si**
  2. **Darmawati, M.I.Kom**
- Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Rosy Yonalisa** NIM. 11543204048 dengan judul "**Analisis Isi Nilai Pendidikan Dalam Film Sokola Rimba**" (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Kuasa Dekan,



**Dr. Masrun, MA**

NIP. 19770311 201101 1 002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Komunikasi
2. Mahasiswa ybs

D : Fahmi File/Akademika/2018/Penunjukan Pembimbing (af)

Hak Cipta UIN Suska Riau  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Han Uripa Uimnangri Uinang-Uinang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3361/2019 Pekanbaru, 11 Sya'ban 1440 H  
Sifat : Biasa 16 April 2019 M  
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

**Gubernur Riau**

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Rosy Yonalisa  
N I M : 11543204048  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Representasi Pesan Pendidikan Karakter dalam Film Sokola Rimba"**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**"Kota Pekanbaru"**

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,  
Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
 Email : dpmpstp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/22640  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3361/2019 Tanggal 16 April 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

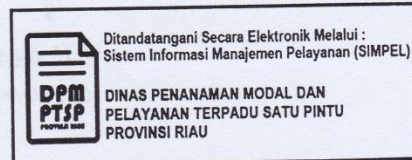
- 1. Nama : ROSY YONALISA
- 2. NIM / KTP : 11543204048
- 3. Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
- 4. Jenjang : S1
- 5. Alamat : PEKANBARU
- 6. Judul Penelitian : **REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA**
- 7. Lokasi Penelitian : MEDIA ONLINE

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- 3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 10 Mei 2019



**Tembusan :**  
 Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- 3. Yang Bersangkutan

**Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BIOGRAFI PENULIS

Rosy Yonalisa, lahir di Baturijal Hilir pada tanggal 15 Oktober 1996. Anak kedua dari lima bersaudara ini adalah putri dari pasangan Bapak Suhanto dan Ibu Beti Hariani. Dan saat ini penulis dan keluarga tinggal di Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 012 Baturijal Hilir sekarang sudah menjadi SDN 009 Baturijal Hilir. Dan lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMPN di SMPN 1 Peranap dan lulus pada tahun 2012, hingga menempuh pendidikan SMAN di SMAN 1 Peranap dan lulus di tahun 2015. Setelah menamatkan pendidikan di bangku SMA, penulis melanjutkan pendidikan untuk Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi lalu memilih program studi Ilmu Komunikasi, tepatnya pada konsentrasi *Broadcasting* (Penyiaran). Dan saat ini penulis telah berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar S.I.Kom di tahun 2019.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat besar dan berterima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung penulis atas terselesainya skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI PESAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SOKOLA RIMBA”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.